

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 15
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ALIFUDIN AHYAR

1753052006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG

Oleh

ALIFUDIN AHYAR

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan interaksi sosial siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian 141 siswa, sampel sebanyak 68 siswa dipilih menggunakan *sample random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan skala interaksi sosial, teknik analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial yang ditunjukkan hasil korelasi $r_{hitung} = 0,463 > r_{tabel} = 0,244$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa, artinya semakin baik kepercayaan diri maka semakin tinggi kemampuan interaksi sosial, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah kemampuan interaksi sosial.

Kata kunci: kepercayaan diri, kemampuan interaksi sosial.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE WITH SOCIAL INTERACTION ABILITY IN STUDENTS CLASS XI IPS STATE 15th SCHOOL BANDAR LAMPUNG

By

Alifudin Ahyar

The problem in this study is the low ability of students' social interaction. This study aims to determine the relationship between self-confidence and social interaction skills in students. The type of research used is correlational quantitative. The study population was 141 students, a sample of 68 students was selected using random sampling. The instruments in this study were the self-confidence scale and social interaction scale, the data analysis technique used the Pearson product moment correlation. The results of the study show that there is a significant and positive relationship between self-confidence and the ability to social interaction as shown by the correlation results of $r_{count} = 0.463 > r_{table} = 0.244$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of the study is that there is a significant and positive relationship between self-confidence and social interaction skills in students, meaning that the better the self-confidence, the higher the social interaction skills, conversely the lower the self-confidence, the lower the social interaction skills.

Keywords: *self-confidence, social interaction*

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 15
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ALIFUDIN AHYAR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 15
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Alifudin Ahyar*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1753052006**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Ranni'.

Dr. Ranni Rahmayanthi Z., M.A.
NIP 19861102 200812 2 002

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Citra'.

Citra Abriani Maharani, M.Pd.Kons.
NIP 19841005 201903 2 012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

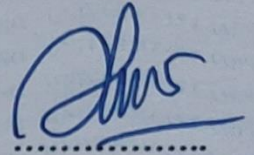
A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Riswandi'.

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

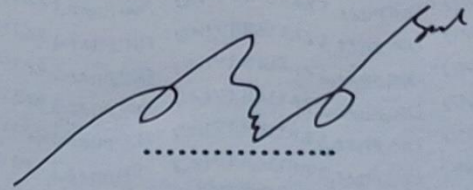
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

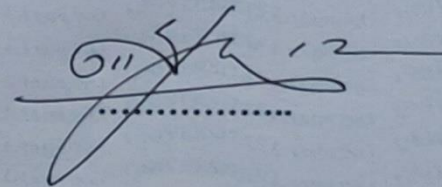
Ketua : **Dr. Ranni Rahmayanthi Z.,M.A.**



Sekretaris : **Citra Abriani Maharani, M.Pd.Kons.**



Penguji : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **31 Januari 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda yangan dibawah ini:

Nama : Alifudin Ahyar
Nomor Pokok Mahasiswa : 1753052006
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Januari 2023
Yang menyatakan,



Alifudin Ahyar
NPM 1753052006

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Jakarta tanggal 11 April 1999 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Asror Udin dan Ibu Ninuk Mujiati.

Latar belakang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2005 di sekolah dasar yaitu SD Negeri Cilincing 03 Jakarta dan diselesaikan tahun 2001. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah pertama di SMP Negeri 266 Jakarta dan diselesaikan tahun 2014. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tarumajaya dan diselesaikan tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Desa Sukajaya, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 40 hari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

MOTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberikannya rezeki dan jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”

(QS. Ath-Thalaq: 2-3)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam, dengan terselesaikannya Skripsi ini penulis ingin mempersembahkannya kepada;

Keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan.

Bapak dan Ibu, terimakasih atas segalanya yang telah dipertaruhkan, terimakasih atas banyaknya pembelajaran hidup yang telah kalian ajari sejak kecil.

Termakasih atas segala perjuangan serta kesabaran yang tiada batasnya, aku sangat menyanyangi kalian. Untuk adikku Asti Nur Rahmawati, terimakasih karena telah bersedia menjadi tempat keluh kesah selama ini.

Kepada diri sendiri, Alifudin Ahyar

Terimakasih sudah mau bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan tanggung jawab pendidikan ini. Selamat karena sudah berhasil kuat dan berhasil melewati segala hambatan hingga akhirnya berada di titik ini.

Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung” dapat diselesaikan. penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Bimbingan dan Konseling di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
2. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Ibu Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik dan memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd. Kons., selaku dosen kedua yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik dan memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Drs. Yasmansyah, M. Si., selaku penguji utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, motivasi, kritik dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Kedua Orang tua ku, Bapak Asror Udin dan Ibu Ninuk Mujiati yang kesayangi dan senantiasa mendidik, menyayangi dan mendoakanku.
9. Sahabatku Aldo, Angga, Destira, Bimo, Deki, Dina, Tifal, Bunga.
10. Teman PLP di SMA N 15 Bandar Lampung, Tiara Rey Putri, Fifi Arfilia, Rostania Dwi Nanda, Revina Damayanti, Gabriel Viki Galih Prakusa, Evi Susanti, Fara Nesya, Luluq Istiqomah dan Gusti Ayu Widia D yang sudah menemani selama melaksanakan PLP di SMA N 15 Bandar Lampung.
11. Teman KKN desa Sukajaya, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, Adella Putri A, Arung Hutari D.P, M. Rifki Setiawan, Puti Nadhirah P, Nico Cholid T dan Novita Nuraini yang sudah menemani dan berbagi pengalaman selama 40 hari di desa Sukajaya.
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 kelas B yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, Aamiin.

Bandarlampung, 31 Januari 2023
Penulis



Alifudin Ahyar
NPM 1753052006

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.8 Kerangka berpikir	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Percaya Diri	11
2.2 Kemampuan Interaksi Sosial	15
2.3 Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial	21
2.4 Hipotesis	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Variabel Penelitian	26
3.4 Definisi Operasional	26
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7 Uji Coba Instrumen	31
3.8 Analisis Data	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .	
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Gambaran Umum Kepercayaan Diri.....	36
4.3 Gambaran Umum Kemampuan Interaksi sosial	37
4.4 Gambaran Umum Kepercayaan Diri dan Kemampuan Interaksi Sosial	39

4.5 Hasil Uji Hipotesis	39
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	42

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Distribusi Sampel Penelitian	28
Tabel 2 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri (X)	29
Tabel 3 Kisi-Kisi Skala Kemampuan Interaksi Sosial (Y)	29
Tabel 4 Penilaian Instrumen.....	30
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas	33
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 7 Hasil Uji Linearitas	35
Tabel 8 Gambaran Umum Kepercayaan Diri.....	36
Tabel 9 Gambaran Umum Kemampuan Interaksi Sosial.....	37
Tabel 10 Table Deskriptif	39
Tabel 11 Presentase Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 12 Hasil Perhitungan Korelasi	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	10
Gambar 2 Diagram Batang Frekuensi Kepercayaan Diri	37
Gambar 3 Diagram Batang Frekuensi Interaksi Sosial	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Skala kepercayaan diri ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri dari Lautser (2003).....	52
Lampiran 2	Skala Interaksi Sosial ini disusun berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial dari Soekanto (2002)	57
Lampiran 3	Skala Kepercayaan Diri (X) Sebelum Uji Validasi	61
Lampiran 4	Skala Kepercayaan Diri (X) Setelah Uji Validasi	63
Lampiran 5	Skala Kemampuan Interaksi Sosial (Y) Sebelum Uji Validasi	64
Lampiran 6	Skala Kemampuan Interaksi Sosial (Y) Setelah Uji Validasi	65
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri (X).....	66
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Sosial (Y)	69
Lampiran 9	Google Form Skala Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial	71
Lampiran 10	Tabel Gambaran Umum Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial....	72
Lampiran 11	Tabulasi Data Kepercayaan Diri (X)	76
Lampiran 12	Tabulasi Data Kemampuan Interaksi Sosial (Y)	79
Lampiran 13	Surat Uji Ahli.....	82
Lampiran 14	Surat Ijin Penelitian	85
Lampiran 15	Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah.....	86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah sebagai makhluk sosial yang tidak akan pernah terlepas dari bantuan individu lain karena manusia membutuhkan interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Kemampuan manusia dalam berinteraksi sudah melekat di dalam dirinya sejak dalam kandungan.

Kemampuan berinteraksi yang terdapat dalam diri manusia merupakan proses hubungan baik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Dengan adanya interaksi, manusia mampu memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, sebab dalam berinteraksi setiap individu akan menyampaikan informasi ataupun pendapat-pendapat yang menurutnya dapat bermanfaat bagi individu lainnya.

Sebagai manusia dengan kemampuan berfikir yang baik, berinteraksi dengan individu maupun kelompoknya harus diseimbangkan dengan bagaimana menyampaikan komunikasi yang baik, agar tidak adanya kesalahpahaman atau kesalahan dalam menyampaikan informasi. Maka dari itu, untuk membantu individu dalam memperoleh potensi yang ada di dalam dirinya yang mungkin belum diketahui individu sebelumnya, melalui pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu untuk bisa lebih mengembangkan potensi dalam dirinya untuk dapat diaplikasikan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga setiap individu diminta untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya tidak hanya untuk berkomunikasi untuk mendapatkan hal-hal baru dari individu lain atau kelompok, akan tetapi juga dapat mencari pengalaman baru di dalam kehidupannya. Karena dengan interaksi yang baik individu juga dapat berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar secara mumpuni,

oleh karena itu sudah selayaknya setiap individu mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depan individu itu sendiri. Sebab dengan menempuh pendidikan manusia dapat mempelajari banyak hal, tidak hanya yang sudah didapatkan sebelumnya, tetapi juga dapat menjadi alat bantu dari individu itu sendiri untuk menjalankan kesehariannya.

Segala hal-hal yang didapatkan melalui pendidikan, itu merupakan bekal pribadi untuk dimasa mendatang, walaupun interaksi sosial sudah melekat di dalam diri manusia sejak kecil. Akan tetapi apabila tidak dibiasakan untuk berkomunikasi dengan orang banyak atau bahkan individu itu sendiri menjadi pribadi yang tertutup, maka interaksi sosial tersebut akan hilang begitu saja dari dalam dirinya. Maka pentingnya pendidikan bagi siswa merupakan salah satu langkah bagi setiap siswa untuk bertemu dengan siswa lain yang sebelumnya tidak pernah bertemu atau berkanalan. Dari interaksi sosial yang dilakukan dengan cara berkomunikasi antar siswa atau kelompok, maka akan munculnya kepercayaan diri yang kuat di dalam dirinya karena sudah dibiasakan untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk di lingkungan sekolah.

Kepercayaan diri adalah kesadaran individu atas kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, menyakini adanya rasa percaya di dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batin maupun jasmani, mampu bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya.

Siswa dalam proses belajarnya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Langkah awal yang diperlukan untuk menyesuaikan diri siswa yaitu dengan membentuk kepercayaan diri siswa, agar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang tidak percaya diri akan merasa cemas dan tidak menarik dimata orang lain. Percaya diri menjadi hal terpenting dalam perkembangan kepribadian siswa karena sebagai penentu keberhasilan mereka dalam belajar. Masih adanya siswa yang kurang percaya diri disebabkan karena mereka merasa tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Hal inilah yang menjadi

penghambat siswa untuk bisa tampil percaya diri. Menurut Lauster (2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Penelitian ini memfokuskan pada masalah percaya diri siswa terhadap interaksi sosial. Karena pentingnya rasa percaya diri pada siswa supaya mereka dapat diterima dan berinteraksi secara baik dengan teman dan lingkungannya. Sebab rasa tidak percaya diri, tidak yakin dan ragu sering terjadi pada saat ini terutama pada siswa. Hal inilah yang menyebabkan individu dihadapkan pada masalah-masalah menyesuaikan diri yang membuat individu menjadi merasa takut dan tidak berani dalam melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu kepercayaan diri merupakan langkah awal yang sangat penting bagi setiap individu untuk melakukan segala aktivitasnya, sehingga individu tidak mudah menyerah dan berani dalam bertindak. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan dengan mudah melakukan segala kegiatan yang sedang dilakukannya. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Perilaku kepercayaan diri yang seringkali mengakibatkan peserta didik menjadi kurang dalam berinteraksi sosial adalah merasa bahwa mereka dapat melakukan sesuatunya secara mandiri dan yakin dapat menyelesaikannya tepat waktu. Inilah merupakan hal terpenting bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk bisa membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, agar mereka memiliki kepercayaan diri yang semestinya, sehingga mereka mampu meminta bantuan kepada orang lain.

Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang kurang, mereka akan cenderung memilik untuk menutup diri bahkan memendam perasaan mereka yang seharusnya bisa mereka sampaikan kepada sekitarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka tidak ingin orang lain ikut campur dengan hal yang sedang mereka hadapi, sehingga

menimbulkan interaksi sosial yang kurang baik pula antara peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Dari Pra Penelitian yang dilakukan penulis selama pengenalan lapangan persekolahan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung ketika berlangsung pembelajaran, beberapa siswa ada yang malu bertanya kepada guru mata pelajaran untuk materi yang diberikan sehingga kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya dan ada siswa yang hanya akrab dengan teman sebangku.

Ada siswa yang terlihat minder karena ekonomi kedua orangtuanya. Hal ini bisa saja menjadi penyebab kesulitan siswa untuk tampil percaya diri dengan sekitarnya, karena seringkali ekonomi menjadi penyebab kesenjangan. Siswa yang bisa dikatakan dari kalangan bawah cenderung menarik diri, karena menganggap dirinya tidak memiliki status seperti teman-temannya yang berasal dari keluarga yang ekonominya kalangan menengah ke atas.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam berinteraksi sosial agar dalam berinteraksi peserta didik dapat merasa nyaman dan tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial yang seharusnya ada di dalam diri peserta didik adalah interaksi yang dapat mempermudah penyampaian informasi atau penerimaan informasi, yang diperoleh peserta didik agar mereka tidak kesulitan dalam kegiatan belajar mereka. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat percaya diri pada siswa dan memahami apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri. Mengingat siswa kelas XI merupakan usia yang masuk kategori usia remaja, dimana mereka masih mencari jati diri mereka, yang sudah sepatutnya mereka melakukan segala sesuatu yang ingin mereka peroleh dan memiliki tanggungjawab dengan dirinya sendiri.

Rasa percaya diri dimasa remaja yang merupakan masa dimana seorang remaja sedang mencari jati dirinya untuk mampu menghadapi hal-hal yang sedang disukainya. Percaya diri merupakan keutamaan yang harus dimiliki oleh remaja karena dengan rasa percaya diri yang tinggi, maka remaja akan dengan mudah mengeksplor dalam mencari jati dirinya yang sesungguhnya. Tetapi rasa percaya

diri yang tinggi pada diri remaja harus diikuti dengan rasa bertanggungjawab, agar mereka dapat memperhitungkan dengan matang segala sesuatu yang mereka perbuat. Akan tetapi, pada remaja yang kurang memiliki rasa percaya diri, mereka akan mengalami kesulitan dalam mencari jati dirinya karena akan selalu ada keraguan dalam dirinya dalam melakukan segala hal dan mengalami ketakutan diawal, padahal hal tersebut belum mereka lakukan. Inilah mengapa percaya diri begitu penting bagi remaja karena dengan memiliki rasa percaya diri yang baik, akan menjadikan mereka kedepannya menjadi individu yang mampu dalam menghadapi segala kondisi baik secara internal maupun eksternal.

Kemampuan berinteraksi sosial yang dimiliki oleh manusia karena saling berkomunikasi untuk mendapatkan banyak informasi yang ada. Interaksi sosial didasari oleh kepercayaan diri karena manusia membutuhkan keberanian dalam berinteraksi untuk dapat menyampaikan informasi kepada orang lain. Menurut Gilin dan Gilin (dalam Soekanto, 2012), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, atau saling berbicara. Aktivitas tersebut yang merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya maupun kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari individu tidak bisa terlepas dari interaksi sosial dengan orang lain karena manusia sebagai makhluk sosial.

Interaksi sosial menjadi faktor utama dalam hubungan antar dua orang atau lebih karena akan saling mempengaruhi. Berinteraksi pada masa remaja sangatlah penting, sebab dimasa ini begitu banyak tuntutan perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja yaitu perkembangan fisik, psikis, dan perkembangan secara sosial. Secara kebutuhan, interaksi sosial juga diperlukan oleh remaja karena mereka sering berkomunikasi dengan orang lain bahkan di luar lingkungan keluarganya sangat besar, terutama berinteraksi dengan teman sebayanya.

Bagi seorang remaja kebutuhan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain atau teman sebayanya yang berada di luar lingkungan keluarganya ternyata sangat besar. Remaja yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik, biasanya akan mudah mendapatkan teman karena semua itu dilakukan tanpa adanya perasaan tegang atau perasaan tidak nyaman yang bisa berpengaruh terhadap emosinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang ini. Untuk mengetahui kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS, karena masih ditemukannya siswa-siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang, sehingga mengakibatkan siswa tidak percaya diri, dalam skripsi yang berjudul: Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang hanya akrab dengan teman sebangkunya.
2. Adanya siswa yang tidak berani bertanya kepada guru, saat ada materi pembelajaran yang kurang dipahami.
3. Adanya siswa yang lebih memilih menyendiri karena merasa malu akibat keluarganya yang memiliki keterbatasan ekonomi dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalami tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi peneliti, sebagai bukti untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk dapat memahami kepercayaan diri dan interaksi sosial pada siswa.
- c. Bagi Siswa, sebagai acuan untuk mengetahui pengertian dari kepercayaan diri dan interaksi sosial.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian bisa lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

1.7.3 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

1.7.4 Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dan ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

1.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu konsep yang berisikan hubungan hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara dalam masalah yang sedang diteliti berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kerangka berpikir adalah konsep pola pemikiran, yang apakah terdapat kedua variabel untuk memberikan jawaban sementara dalam permasalahan yang ada.

Kepercayaan diri yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya, sebab dengan interaksi sosial dapat mengetahui apakah setiap siswa memiliki percaya diri yang baik atau justru kurang baik. Untuk mengetahui siswa yang memiliki percaya diri yang baik atau memiliki percaya diri yang kurang, dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut dalam memahami pembelajaran di dalam kelas. Ketika siswa mengajukan pertanyaan yang menurutnya belum ia pahami,

maka siswa akan bertanya oleh karena itu siswa yang berani bertanya berkaitan dengan pembelajaran yang belum dipahaminya, sudah dipastikan siswa tersebut memiliki percaya diri yang baik karena tanpa malu dan ragu berani untuk bertanya.

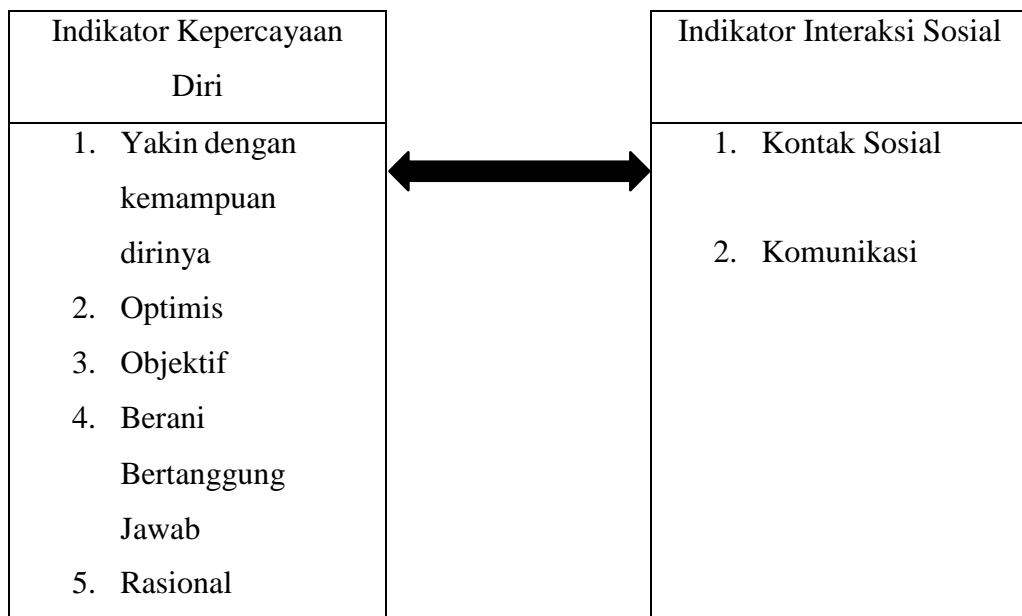
Kepercayaan diri ketika siswa tersebut hanya selalu memerhatikan materi pembelajaran dan tidak pernah sekalipun bertanya, bisa saja siswa tersebut tidak percaya diri untuk bertanya atau bahkan siswa tersebut malu untuk bertanya karena ia sudah memiliki pemikiran apabila ia bertanya dan pertanyaan tersebut merupakan hal yang sepela, maka bisa jadi ia akan ditertawakan oleh teman-temannya.

Dalam pendidikan sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat dipahami, oleh karena itu memiliki rasa kepercayaan diri yang baik, siswa tentunya akan berkembang secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan sekitarnya. Sedangkan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang cenderung tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya baik dalam belajar, bermain maupun berinteraksi sosial dengan teman sebayanya.

Karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu faktor internal yang datangnya dari dalam diri individu itu sendiri, yang bisa saja terjadi karena suatu peristiwa yang pernah dihadapinya. Lalu dari pola asuh yang pernah didapatnya saat kecil, sebab pola asuh dan interaksi yang didapat sejak usia dini merupakan faktor yang sangat mendasar dalam pembentukan kepercayaan diri. Karena pola asuh yang ditampilkan orang tua kepada anak akan menjadi cerminan kedepannya apabila orang tua menunjukkan sikap yang perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kedekatan emosional yang tulus kepada anaknya maka akan membangkitkan kepercayaan diri pada anak tersebut. Sebaliknya apabila orang tua kurang memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anaknya, maka anak akan merasa tidak dihargai sehingga anak akan merasa kesulitan dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain ataupun

sebaliknya, hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Hal tersebut mungkin saja terlihat mudah, tetapi untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, akan terasa sulit untuk melakukannya karena akan banyak hal negatif yang ia pikirkan. Misalnya saja siswa takut bertanya kepada guru mata pelajaran tentang materi pelajaran yang belum ia mengerti, takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran atau tidak percaya diri untuk mengajak ngobrol teman disatu kelasnya karena temannya tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dirinya. Sehingga ia pun lebih memilih diam dan tidak berani untuk mencoba.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Percaya Diri

2.1.1 Pengertian Percaya Diri

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah kemampuan meyakinkan terhadap diri sendiri dalam melakukan segala aktifitas dan pemilihan pendekatan yang efektif. Hal ini juga termasuk kepercayaan atas kemampuan dirinya menghadapi lingkungan untuk semakin siap dan percaya dengan keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri terhadap sikap yang positif yang dimunculkan oleh individu untuk meyakinkan dirinya mengembangkan penilaian positif baik dari diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri yang tinggi hanya merujuk kepada beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut, yang dimana individu merasa memiliki kompetensi, yakin dan percaya individu mampu melakukannya karena telah didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi serta harapan yang realistic terhadap dirinya sendiri.

Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut Thantaway (2016) dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Menurut Hakim (dalam Desi Ardiyanti, 2011) kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa rasa percaya diri disebabkan oleh kemampuan dalam diri individu karena kondisi mental atau psikologis individu yang baik dalam melakukan suatu tindakan yang memang individu merasa mampu mencapai suatu tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Lauster (2012), ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu yang sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisi terhadap suatu masalah, suatu hal sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.

Sedangkan Hakim (2002) menjelaskan beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang memiliki kepercayaan diri antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.

- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi.
- c. Sulit menetralkan timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- d. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- e. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa individu yang kurang memiliki kepercayaan diri cenderung tidak yakin akan dirinya sendiri, sehingga ia akan merendahkan dirinya sendiri karena menganggap orang lain lebih mampu melakukannya dari pada dirinya. Dengan begitu individu akan selalu merendahkan dan menyalahkan dirinya sebab tidak sebaik orang lain, apabila hal ini terus terjadi maka akan berakibat individu menarik diri dari lingkungan masyarakat.

2.1.2 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2003) sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dalam hal ini individu tidak cukup hanya yakin terhadap dirinya sendiri, sebab kepercayaan diri yang baik diikuti juga dengan sikap dan perilaku yang baik agar dapat bertanggung jawab serta memiliki pemikiran yang terbuka. Sehingga individu dapat menyelesaikan segala tugasnya dan tidak hanya bergantung dengan orang lain.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2003) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik merupakan keadaan yang nampak secara langsung pada diri individu, kondisi fisik mempengaruhi kepercayaan diri karena individu yang cenderung merasa puas dengan kondisi fisiknya akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan individu yang memiliki kekurangan pada kondisi fisiknya (tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya) akan memiliki rasa kurang percaya diri.

b. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu, karena status sosial ekonomi yang lebih baik akan menjadikan individu memiliki kepercayaan diri yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

c. Lingkungan Keluarga

Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Hal tersebut dikemukakan oleh Gunarsa (2009) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial

d. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan orang-orang yang berada di sekitar individu seperti masyarakat, serta teman sebaya. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri individu dalam kehidupannya.

Jadi, kepercayaan diri serta individu haruslah siap secara mental maupun fisik untuk dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga individu dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya. Dengan begitu kekurangan yang terdapat di dalam diri individu tidak akan menjadi musuh besar hanya karena kekurangannya dianggap sepele oleh orang

lain. Sebaliknya kelebihan yang terdapat di dalam dirinya bisa menjadi pertahanan untuk diri individu dalam tampil percaya diri.

2.1.4 Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain:

- a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c) Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d) Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan keempat proses di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembentukan kepercayaan diri harus berawal dari diri seseorang untuk bisa melahirkan kelebihan-kelebihan yang kuat, serta mampu menjalankan berbagai aspek kehidupannya dengan memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya.

2.2 Kemampuan Interaksi Sosial

2.2.1 Pengertian Interaksi Sosial

Manusia yang merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan bantuan dari manusia lainnya dalam kehidupan. Kemampuan manusia dalam berhubungan sosial antara satu manusia dengan manusia lain diperlukan suatu interaksi sosial. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain di sekitar lingkungan merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial maka manusia akan kesulitan dalam melakukan aktivitasnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dapat terjadi di mana saja.

Menurut Soejono Soekanto (1988), interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Menurut Gilin dan Gilin (1982) adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Dengan adanya hubungan timbal balik tersebut maka individu sudah dapat dipastikan memiliki komunikasi yang baik, dilihat dari adanya hubungan timbal balik baik dari individu sendiri maupun individu lain dan kelompok.

2.2.2 Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Menurut Louis (dalam Toneka, 2000) mengemukakan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- b. Adanya jumlah perilaku lebih baik dari orang lain.
- c. Adanya tujuan tertentu, tujuan yang harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat.

Menurut Soekanto (2002) mengemukakan aspek interaksi sosial yaitu:

- a. Aspek kontak sosial

Merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum dan jabat tangan.

b. Aspek komunikasi

Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan.

Berdasarkan uraian aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa aspek aspek yang dipakai dalam penelitian ini adalah aspek-aspek sosial yang dikemukakan oleh Soekanto yaitu aspek kontak sosial dan aspek komunikasi, alasannya karena kedua aspek tersebut sudah mencakup unsur-unsur dalam interaksi sosial serta dapat mewakili teori-teori yang lain.

Dalam penelitian ini juga mengacu kepada pendapat Soekanto, aspek –aspek yang terdiri dari aspek kontak sosial tentang hubungan sosial antara individu dengan individu lainnya dan aspek komunikasi tentang menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan serta penerimaan dalam komunikasi.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak terjadi secara spontan, namun didasari oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Soejono Soekanto (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu:

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan meniru orang lain, baik sikap, tingkah laku, maupun penampilan fisik. Imitasi ini bisa menjadi hal yang positif kalau hal yang ditiru tersebut merupakan hal yang baik di masyarakat. sebaliknya, apabila hal yang ditiru tersebut merupakan hal negatif, tentunya akan dinilai buruk di masyarakat.

b. Sugesti

Sugesti adalah pengaruh atau pandangan yang diberikan satu pihak kepada orang lain, sehingga ada proses saling mempengaruhi dan menerima pandangan tersebut secara ataupun tidak, tanpa berpikir panjang.

c. Identifikasi

Identifikasi yaitu kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain, umumnya yang diidolakan. Identifikasi adalah bentuk

lanjutan dari proses imitasi dan sugesti yang memiliki pengaruh yang sangat kuat.

d. Simpati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain sehingga ingin mengerti pihak lain untuk semakin memahaminya.

e. Empati

Empati sama dengan simpati, namun pada empati kita benar-benar merasakan hal yang sama dengan apa yang dirasakan orang lain.

f. Motivasi

Motivasi sama dengan sugesti namun lebih rasional. Motivasi memberikan pengaruh kepada orang lain namun tetap dapat diterima secara lebih kritis, rasional dan bertanggungjawab.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi kepada individu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga memunculkan hal-hal yang berpengaruh dengan individu lain.

2.2.4 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Dewi Wulandari (2009) berpendapat bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

a. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama adalah suatu kegiatan dalam proses sosial dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong-menolong dengan komunikasi yang efektif.

b. Persaingan (*Compeition*)

Persaingan adalah suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing, namun berlangsung secara damai, setidaknya tidak saling menjatuhkan.

c. Akomodasi (*Accomodation*)

Akomodasi adalah suatu keadaan dimana suatu pertentangan atau konflik yang terjadi mendapatkan penyelesaian, sehingga terjalin kerjasama yang baik.

d. Pertentangan (*Conflict*)

Pertentangan adalah bentuk inter-relasi sosial dimana terjadi adanya usaha-usaha salah satu pihak menjatuhkan pihak yang dianggap sebagai saingannya. Ini terjadi perbedaan pendapat yang dapat mengangkat masalah-masalah ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya.

Menurut Gilin (dalam Yanuar Brasista, 2014) menegemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan lawan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan usaha untuk mengurangi perbedaan antar individu atau antar kelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama.

d. Akulturasi

Akulturasi merupakan perpaduan dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan individu merupakan makhluk sosial yang memang sudah kodratnya akan meminta bantuan kepada individu yang lain maupun kelompok yang pastinya akan terdapat hubungan kerjasama, tidak hanya itu sebagai makhluk sosial juga akan ada persaingan yang terjadi antar individu maupun kelompok.

2.2.5 Karakteristik Interaksi Sosial

Karakteristik Interaksi Sosial Menurut Gerungan (dalam Putri Hana Pebriana, 2017) bahwa interaksi sosial memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai aspek sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena

itu interaksi dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia.

Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Lebih jelasnya lagi tentang karakteristik tersebut, maka peneliti akan menguraikan karakteristik sosial menurut Putri Hana Pebriana (2017) sbagai berikut:

a. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing individu itu sendiri. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh.

b. Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut.

c. Interaksi kelompok dengan kelompok

Interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga karena adanya kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut.. hal ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial sudah pasti akan terjadi dalam kehidupan manusia, maka karakteristik setiap individu adalah model dari bagaimana individu dapat berinteraksi dengan individu maupun dengan kelompok.

Menurut Gilin dan Gilin (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2015) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dinamis dalam interaksi sosial dapat diartikan sebagai perubahan

Hal ini berarti interaksi sosial dapat terjadi karena adanya individu dengan individu lainnya yang saling berkomunikasi untuk menyampaikan sebuah

informasi, yang selanjutnya individu tersebut menyampaikan informasi kepada individu yang lainnya ataupun menyampaikan informasi kepada kelompoknya.

Rasa percaya diri pada remaja akan tampak pada sikap penerimaan diri yang merupakan cerminan rasa senang dengan kenyataan dalam dirinya sendiri. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan dirinya, remaja yang puas pada kualitas dirinya akan merasa aman, tidak kecewa dan sudah tau apa yang dibutuhkannya. Sehingga mampu mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam memutuskan tujuannya secara objektif. Remaja yang memiliki rasa percaya diri justru mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif. Disisi lain, remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku tidak banyak berbuat, selalu ragu dalam mengerjakan segala tugas-tugasnya, kurang berani memberikan pendapat, menutup diri, cenderung menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungannya, hanya sedikit melibatkan dirinya dalam kegiatan atau kelompok.

2.3 Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari manusia lain dan merupakan makhluk ciptaan Tuhan YME yang begitu sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Hal ini yang menyebabkan manusia diharuskan dapat berinteraksi dengan individu maupun kelompok lain di kehidupan bermasyarakat serta lingkungan sekitar yang berbeda fisik, sifat dan karakter dengan dirinya.

Siswa yang memiliki fisik dan mental yang sehat merupakan siswa yang mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan hidupnya dan mampu menghadapi tantangan-tantangan baik yang berasal dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya. Banyak hal yang menyebabkan siswa menjadi bingung dalam bertindak dan melakukan sesuatu pada masa perkembangan.

Pada masa sekarang ini individu merasa bingung terlebih untuk dapat berinteraksi dengan teman maupun lingkungannya. terlebih bagi siswa kelas

XI SMA yang lingkup pertemanannya masih ada yang berkelompok dan ada juga yang hanya memiliki beberapa teman saja di lingkungan sekolahnya.

Untuk dapat berinteraksi dengan baik tentunya siswa harus memiliki rasa percaya diri dimana hal tersebut dapat membantu siswa dalam berinteraksi sosial. Menurut Lauster (dalam Amandha Unzilla Deni, 2016) menyatakan bahwa *Self-Confidence* (Kepercayaan Diri) merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Oleh karena itu siswa harus memiliki rasa percaya diri yang baik, agar dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Dengan rasa percaya diri individu dapat memiliki keyakinan akan dirinya sendiri dan kemampuan yang akan menghilangkan rasa kecemasan serta keraguan. Menurut Walgito (2003) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini kebutuhan terpenting dalam kehidupan setiap individu adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa ingin dihargai. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Rahmat (1991) rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.

Beberapa kajian penelitian relevan yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Ariska (2018), judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Jambi”. Hasil penelitian ini adalah korelasional, dengan populasi 226 yaitu seluruh jumlah siswa kelas VII SMP N 10 Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *simple random sampling*. Relevansi penelitian dengan penelitian peneliti

adalah menggunakan penelitian korelasional, teknik pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska dengan penulis terdapat pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

2. Ari (2014), judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK N 1 Kalasan. Relevansi peneliti dengan penelitian peneliti adalah mencari apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi dengan penulis terdapat pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.
3. Jannah (2015), judul “Hubungan Antara Kecerdasan *Adversity* dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kalasan”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan penyesuaian sosial pada siswa SMP Negeri 4 Kalasan. Relevansi peneliti dengan penelitian peneliti adalah mencari apakah adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dengan penulis terdapat pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

Perbedaan dengan ketiga penelitian yang sudah dilakukan diatas, dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yaitu untuk mengetahui seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa apakah tergolong memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau justru memiliki rasa percaya diri yang begitu rendah. Sebab hal tersebut akan dihubungkan dengan kemampuan interaksi sosial yang seharusnya dimiliki oleh siswa karena hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial tersebut haruslah seimbang agar siswa tidak membanding-bandingkan dirinya dengan teman-teman sebayanya.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh oleh peneliti.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

b. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian memegang peran penting dalam suatu penelitian. Metodologi adalah pengetahuan tentang cara-cara (*science of methods*). Dalam konteks penelitian metodologi adalah totalitas cara untuk meneliti menemukan kebenaran. Totalitas merupakan cara, karena metodologi tidak hanya mengacu kepada metodologi penelitian, tetapi juga paradigma, pola pikir, metode pengumpulan dan analisis data.

Metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode bertujuan agar kebenaran yang diungkap benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi karena dalam penelitian ini mencari hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini berusaha mencari hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk dalam apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016), variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan diri.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016), variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu interaksi sosial.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan berpikir positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki mempunyai kualitas dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain serta lingkungan. Individu yang percaya diri tidak akan beranggapan bahwa dirinya merupakan sebuah penghalang atau hambatan untuk melakukan suatu hal. Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah yakin dengan kemampuan dirinya, optimis, objektif, berani bertanggungjawab dan rasional.

3.4.2 Kemampuan Interaksi Sosial

Kemampuan interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang dapat berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok

dengan individu. Indikator kemampuan kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah kontak sosial dan komunikasi.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 141 siswa.

3.5.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Dalam teknik ini, sampel yang diambil dengan memperhatikan banyak siswa di dalam kelas, disetiap kelas mewakili dengan mempertimbangkan besar kecilnya populasi dan diambil secara acak. Dilakukan dengan cara pengambilan subjek adanya tujuan tertentu, untuk kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi 141, sampel penelitian adalah siswa dari kelas XI IPS yang berjumlah sebanyak 68 siswa.

Rumus dalam distribusi sampel penelitian ini sebagai berikut:

$$I = \frac{N}{n}$$

Keterangan:

I = Indikator

N = Populasi Sasaran

n = Ukuran Sampel

Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang terdiri dari 4 kelas dan anggota populasi memiliki karakteristik sama dan rentang usia yang sama. Adapun sampel yang penulis ambil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI IPS 1	36	17
2.	XI IPS 2	35	17
3.	XI IPS 3	35	17
4.	XI IPS 4	35	17
Jumlah		141	68

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sutoyo (2014) metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang bisa digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data. Data merupakan faktor penting, karena dengan data maka dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian karena data akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

3.6.1 Instrumen Penelitian

a. Skala Kepercayaan Diri

Dalam mengukur variabel kepercayaan diri, peneliti akan menggunakan skala kepercayaan diri berupa skala likert yang terdiri dari 30 item yang disusun berdasarkan teori Lauster yang terdiri dari lima aspek, yaitu yakin dengan kemampuan dirinya, optimis, objektif, berani bertanggungjawab dan rasional. Item pada skala ini terdiri dari 18 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*.

Tabel 2
Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri (X)

Variabel	Indikator	Pernyataan		Total Item
		Favorable +	Unfavorable-	
Rasa Percaya Diri	1. Yakin dengan kemampuan dirinya	1*, 2, 3*, 6*	4*, 5, 7*, 8	8
	2. Optimis	9,* 11,* 13*, 15*	10, 12, 14*	7
	3. Objektif	16*, 17, 18*, 20*, 22*	19, 21*, 23	8
	4. Berani bertanggungjawab	24*, 25*, 27	26	4
	5. Rasional	28*, 29*	30	3
	Total	18	14	30

Keterangan:

*: Pernyataan Valid

b. Skala Kemampuan Interaksi Sosial

Dalam mengukur variabel interaksi sosial, peneliti akan merumuskan beberapa dimensi dari berbagai referensi yang nantinya akan digunakan sebagai panduan beserta pembuatan instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 20 item yang disusun berdasarkan teori Sugiyono yang terdiri dari dua aspek, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Item pada skala ini terdiri dari 10 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*.

Tabel 3
Kisi-Kisi Skala Kemampuan Interaksi Sosial (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan		Total Item
		Favorable +	Unfavorable -	
Interaksi Sosial	1. Kontak sosial	1, 2, 5, 8*, 9*	3*, 4, 6*, 7, 10*	10
	2. Komunikasi	11*, 15*, 16*, 17*, 18	12*, 13*, 14*, 19*, 20*	10
	Total	10	10	20

Keterangan:

*: Pernyataan Valid

Untuk mendapatkan hasil dari kedua skala tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode skala. skala adalah pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang data yang secara faktual atau opini, yang nantinya dibagikan kepada responden (siswa) untuk dijawab dengan berbagai macam metode yang telah ditetapkan dan diberikan, untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Skala yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang diberikan kepada siswa kelas XI IPS sesuai dengan jumlah siswa yang ada dimasing-masing kelas.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mencari hubungan antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (interaksi sosial). Pernyataan yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*, pernyataan tersebut dapat memilih jawaban yang terdiri dari; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan cara penilaian instrumen sebagai berikut:

Tabel 4

Penilaian Instrumen

	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen berupa skala, pengukuran data yang dilakukan dari hasil instrumen penelitian menggunakan skala ukur jenis likert. Menurut Sugiyono (2016), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif.

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Jadi pengujian validasi mengacu pada sejauh mana instrumen dalam menjalankan fungsinya. Pertimbangan ahli yang akan dijadikan patokan untuk valid atau tidaknya suatu instrumen yang telah disusun. Instrumen yang telah disusun kemudian akan dikonsultasikan kepada ahlinya. Agar dapat melihat tingkat validasi skala dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi *Person Product Moment* berdasarkan Sugiyono (2013) dengan menggunakan bantuan program SPSS v.18.0 *for windows*. Rumus dalam korelasi *Person Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2\} - \{(\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ketengan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah subjek

$\sum x$ = jumlah x

$\sum y$ = jumlah y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

3.7.2 Hasil Uji Coba Variabel Kepercayaan Diri (X)

Dari hasil uji coba variabel Kepercayaan Diri (X) dengan $n = 65$ dengan jumlah pernyataan sebanyak 30. Dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai $n = 65$ pada nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,244, maka terdapat 19 item yang valid terdapat pada nomor 1, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 28, 29, terdapat 11 item yang tidak valid yaitu nomor 2, 5, 8, 10, 12, 17, 19, 23, 26, 27, 30.

3.7.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Interaksi Sosial (Y)

Dari hasil uji validitas variabel kemampuan interaksi sosial (Y) dengan $n=65$ dengan jumlah pernyataan sebanyak 20. Dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai $n=65$ pada nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,244, maka terdapat 14 item yang valid terdapat pada nomor 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, terdapat 6 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 7, 18.

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji rehabilitasi dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen dalam mengukur gejala yang sama, walaupun dalam jangka waktu yang berbeda. Reabilitas instrumen merupakan instrumen yang dapat digunakan hanya beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Tinggi rendahnya reabilitas instrumen akan ditunjukkan dengan angka yang disebut koefisien reabilitas. Reabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dicari menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berdasarkan Arikunto (2010) dengan bantuan program SPSS v.18.0 *for windows*. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal pertanyaan atau banyaknya soal

σ_1^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

1. Apabila hasil koefisien Alpha $>$ taraf signifikansi 0,70 maka kuesioner dikatakan reliable.
2. Apabila hasil koefisien Alpha $<$ taraf signifikansi 0,70 maka kuesioner dikatakan tidak reliabel.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,835	0,70	Reliabel
Interaksi Sosial	0,751	0,70	Reliabel

3.8 Analisis Data

Menurut Arikunto (2010), analisis korelasi linier sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui seberapa erat hubungan dua variabel yang disebut variabel bebas kepercayaan diri (X) dan variabel interaksi sosial (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- n = jumlah subjek
- $\sum x$ = jumlah x
- $\sum y$ = jumlah y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y
- $\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan skor y

Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa uji persyaratan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan dapat dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujiannya digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi

normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikan. Apabila signifikan >0.05 maka berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikan <0.05 maka tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah uji berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02019666
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data yang diuji pada variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial berdistribusi normal, dilihat dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,334 > 0,05$. Hal ini dikarenakan nilai dari variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial sebesar $0,334$, yang mana nilai minimalnya adalah sebesar $0,05$.

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan antara variabel kepercayaan diri (X) dengan variabel kemampuan interaksi sosial (Y). Uji linearitas dilakukan dengan pengujian pada SPSS v.18.0 *for windows* dengan menggunakan test *for linearity* pada taraf signifikan (0.05). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikan (*linierity*) >0.05 .

Tabel 7
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Interaksi Sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	1033.484	15	68.899	2.020	.031
		Deviation from Linearity	600.813	1	600.813	17.617	.000
			432.671	14	30.905	.906	.558
	Within Groups		1773.383	52	34.104		
	Total		2806.868	67			

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* $0.558 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kepercayaan diri dengan variabel interaksi sosial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Diperoleh hasil uji korelasi *pearson product moment* dengan $n = 68$ diperoleh $r_{xy} = 0,463$ dan $p\text{-value} = 0.0000$ yang berarti $p > \alpha$, pada taraf signifikansi 5% $r_{\text{tabel}} = 0,244$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Berdasarkan analisis data terpadat hubungan yang tinggi dengan memperhatikan besarnya $r_{xy} = 0,463$ yang besarnya berkisar antara 0,00-0,199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang korelasional antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Siswa

Untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri dan interaksi sosial yang kurang memadai, hendaknya dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga siswa dapat belajar memahami dan mengontrol diri baik dalam menyesuaikan sikap dan perilaku agar terciptanya pribadi yang lebih baik dan tercapainya interaksi sosial yang baik dengan teman maupun lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

5.2.2 Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah agar dapat memfasilitasi siswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial siswa yang lebih baik lagi.

5.2.3 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan hasil penelitian dijadikan sebagai landasan dalam menyusun program bimbingan dan konseling, serta dapat memberikan layanan konseling pribadi dan layanan konseling kelompok yang membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri remaja)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikolog Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodeologi Penelitian Pendidikan: kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajarannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Repro.
- Jackson, Y. 2011. *The Pedagogy of Confidence: Inspiring High Intellectual Performance in Urban School*. Teacher College Press.
- Komara, Indra Bangkut. 2016. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa*, Vol.5 No.1.
- Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian*. Terjemahan D. H. Gulo. Bumi Aksara.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz MEDIA.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini Putri*, *Jurnal Obsesi*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol.1.
- Petra, S M K Kristen. 2013. *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, 2.

- Purnamaningsih, dkk. 2003. *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*. Jurnal psikologi: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sari, Lia Devita. 2016. *Peningkatan Kepercayaan Diri Layanan Konseling Kelompok (Roleplaying) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016 (Disertai Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung)*. Skripsi.
- Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penenlitan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Surya, H. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Pustaka Pelajar.
- Walgito, B. 2008. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.